

Kajian Hubungan Ruang dan Pola Sirkulasi Pada Museum Bank Indonesia Jakarta

Deydra Aradea Rinaldo⁽¹⁾, Lia Rosmala Schiffer⁽²⁾,

¹Universitas Gunadarma, email: deydraaradea61@gmail.com

²Universitas Gunadarma, email: lia_rosmala@staffsite.gunadarma.ac.id

Abstract

Jakarta is a city in Indonesia that boasts historical buildings, including museums. A museum is a permanent institution that exhibits cultural heritage and its environment for the purpose of study, education, and pleasure. The aim of this research is to determine the circulation pattern and spatial relationships within the museum building. The study employs a descriptive qualitative method. Research on the study of space relationships and circulation patterns in the Jakarta Bank Indonesia Museum building reveals that each room on each floor has a unique type of space relationship. The first-floor features adjacent spaces, spaces connected by shared spaces, and indoor spaces. Meanwhile, the second floor only has adjacent spaces and spaces connected by shared spaces. The first floor has two types of circulation patterns: linear and centralized. The second floor only has a linear circulation pattern.

Keywords: Museum, Indonesia

Abstrak

Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki bangunan bersejarah, salah satunya museum. Museum adalah suatu lembaga yang bersifat tetap, yang memamerkan warisan budaya dan lingkungannya untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola sirkulasi dan hubungan ruang pada bangunan museum. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian hubungan ruang dan pola sirkulasi pada bangunan Museum Bank Indonesia Jakarta setiap ruangan yang terdapat di dalam bangunan tersebut memiliki jenis hubungan ruang yang berbeda di setiap lantainya. Di lantai satu, terdapat beberapa jenis hubungan ruang seperti ruang yang berdekatan, ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, serta ruang dalam ruang. Pada lantai dua hanya terdapat ruang yang berdekatan dan ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama. Untuk pola sirkulasi di lantai satu terdapat pola sirkulasi linear dan juga pola sirkulasi terpusat. Di lantai dua hanya terdapat pola sirkulasi linier.

Kata-kunci: Museum, Indonesia

1. Pendahuluan

Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki bangunan bersejarah. Keberadaan bangunan-bangunan bersejarah tersebut mencerminkan warisan budaya dan sejarah panjang kota ini, mulai dari masa kolonial hingga periode kemerdekaan. Wilayah tersebut ialah pada kawasan Kota Tua Jakarta.

Kawasan Kota Tua Jakarta merupakan kawasan bangunan bersejarah peninggalan era Belanda yang terletak di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Bangunan-bangunan bersejarah di kawasan Kota Tua saat ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Cagar budaya ialah suatu benda fisik yang keberadaannya harus dilindungi karena mempunyai makna sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan budaya. (Dhias & Saputra, n.d.)

Menurut Perda No. 9 Tahun 1999, kriteria penggolongan Lingkungan Bangunan Cagar Budaya diantaranya memiliki nilai sejarah di bidang politik, sosial, dan budaya di dalam konteks yang memuat karya arsitektur; usia bangunan; keaslian serta kelangkaan daripada sebuah bangunan. (Rosmala et al., 2017)

Museum adalah salah satu bangunan arsitektur yang berfungsi sebagai sarana rekreasi maupun edukasi. Menurut pengertian dari International Council of Museums (ICOM), museum adalah suatu lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya,

terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungannya yang bersifat kebendaan dan takbenda untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan. Oleh sebab itu, desain museum harus bisa digunakan oleh semua lapisan masyarakat.

Salah satu bangunan museum yang memiliki nilai karya arsitektur yang baik di Indonesia ialah Museum Bank Indonesia. Museum Bank Indonesia sebagai museum terbaik di Indonesia, telah banyak menarik perhatian wisatawan dari berbagai kalangan. (Nadhira Saraswati & Lukman, 2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan ruang-ruang serta pola-pola sirkulasi yang terdapat pada bangunan Museum Bank Indonesia. Penelitian ini menganalisis lebih mendalam mengenai jenis hubungan ruang dan pola sirkulasi apa saja yang terdapat dalam Museum Bank Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Definisi Museum

Kata museum berasal dari Bahasa Yunani "*mouseion*" (Bahasa latin: "*musea*") Museion adalah bangunan suci yang didedikasikan untuk pemujaan Sembilan Dewi Seni dan Sains. Mouse adalah salah satu dari sembilan Dewi yang lahir dari Dewa Zeus dan istrinya Mnemosyne. Pegunungan Olympus adalah tempat bagi para Dewa dan Dewi ini. Selain sebagai tempat suci, Museion juga menjadi tempat berkumpulnya para cendekiawan untuk mengkaji dan menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, serta tempat pemujaan terhadap Dewa dan Dewi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Tentang Museum, museum adalah lembaga yang menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan barang/benda bukti hasil kebudayaan manusia, alam, dan lingkungan hidup untuk menunjang upaya menjaga dan melestarikan kekayaan budaya bangsa. (Yuni Pratiwi & Setiawan, n.d.) Fungsi museum Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, yaitu museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Museum memiliki dua fungsi besar, yaitu sebagai tempat pelestarian dan juga sebagai sumber informasi.

Museum di Indonesia dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam, yaitu (1) Museum Berdasarkan Koleksi, dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu Museum Umum dan Museum Khusus. (2) Museum berdasarkan Kedudukan yang dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu berupa Museum Nasional, Museum Provinsi, dan Museum Lokal. Menurut data dari Kemdikbud, Museum Bank Indonesia Jakarta ini termasuk dalam jenis museum khusus yang dikelola oleh Direktorat Komunikasi Bank Indonesia.

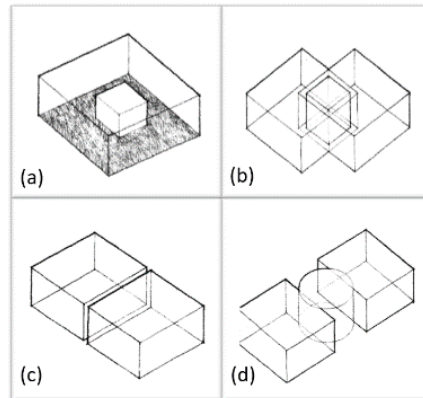
Definisi Ruang

Berdasarkan pernyataan Lao Tzu, ruang dapat diartikan sebagai "kekosongan" yang melingkupi lingkungan sekitar kita atau objek dan benda tertentu. Kedalaman ruang yang terdapat di dalamnya dianggap lebih substansial dibandingkan dengan materi yang memenuhinya, yakni massa. Sedangkan Plato berpendapat bahwa ruang ialah suatu yang bisa dilihat dan dirasakan, menjadi teraba karena mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan unsur-unsur lainnya.

Menurut Josef Prijotomo, ruang adalah rongga dalam sebuah bangunan, celah antara dua objek, dan dunia terbuka yang mengelilingi dan melingkupi kita. Definisi lain dari Rudolf Arnheim, Ruang dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan yang terbatas atau tidak ada habisnya, seperti suatu kondisi kosong yang telah dipersiapkan untuk diisi oleh suatu benda. Merujuk pada Immanuel Kant, ruang tidak objektif atau actual, sebaliknya, ini adalah produk subjektif dari pikiran dan perasaan manusia. (Angkouw et al., 2012)

Definisi Hubungan Ruang

Hubungan ruang ialah rumusan konseptual yang didapat dari interaksi kebutuhan ruang dan alur aktivitas. Pada hubungan ruang arsitek membuat prakondisi bagaimana setiap ruang harus berhubungan dan jenis hubungannya (Marwangi, 2019). Terdapat beberapa cara yang mendasar dalam menentukan hubungan ruang, berdasarkan teori dari D.K. Ching, (*Architecture: Form, space, and order Third Edition*) hubungan ruang itu antara lain:



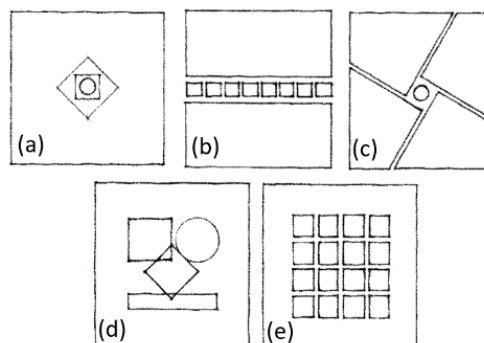
Gambar 1. Hubungan Ruang Berdasarkan Teori D.K Ching
Sumber: F.D.K Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Tataan 1996

- a. Ruang dalam Ruang, yaitu terdapat ruang yang bervolume besar bisa menampung ruang di dalamnya dengan volume yang lebih kecil.
- b. Ruang-Ruang yang saling Mengunci, yakni terdapat area ruang yang bertumpukan dengan volume area ruangan lainnya dan memunculkan zona ruang serta adanya identitas pada masing ruangan.
- c. Ruang-Ruang yang Berdekatan, adalah dua ruang yang saling berdekatan, bersebelahan, ataupun membentuk garis pembagi sebagai pembatas bersama, akses fisik ataupun visual diantara kedua ruangan, pembatas tersebut dapat berupa kolom, dinding, penggunaan kekontrasan material, perbedaan elevasi atau ketinggian permukaan.
- d. Ruang- Ruang yang Dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama, yaitu dimana terdapat dua ruang yang dipertemukan dengan ruang antara. Untuk ruang perantara dapat memiliki orientasi dan bentuk yang berbeda, dan juga dapat memiliki kesamaan dengan ruang-ruang yang dihubungkan dan membentuk tataan linier.

Definisi Pola Sirkulasi

Merujuk pada Francis D.K. Ching dalam bukunya, sirkulasi bisa dimaknai sebagai “tali” yang menghubungkan beberapa ruang pada bangunan atau sekumpulan ruang internal dan eksternal supaya saling berkaitan. Dengan demikian, kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita merasakan ruang ketika kita berada di dalamnya dan ketika kita menetapkan tempat tujuan. (Appang Allo et al., 2023). Sirkulasi dalam arsitektur mengacu pada bagaimana manusia bergerak atau berpindah dan berinteraksi dengan bangunan. Arti lain dari sirkulasi adalah pergerakan melintasi ruang, dan saluran pergerakan dapat dianggap sebagai komponen penghubung sensorik yang menghubungkan area bangunan. Singkatnya, sirkulasi adalah area antar ruangan. Sirkulasi adalah elemen penting dalam arsitektur karena itu merupakan hal yang sangat rumit. (Iswara & Purnomo, 2017)

Terdapat beberapa jenis pola sirkulasi ruang pada bangunan, menurut Francis D.K Ching (2008) bahwa pola sirkulasi organisasi ruang dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis, yaitu:



Gambar 2. Pola Sirkulasi Berdasarkan Teori D.K Ching
Sumber: F.D.K Ching. Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Tataan 1996

- a. Organisasi terpusat, pola sirkulasi ini merupakan organisasi ruang sentral dan dominan yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan.
- b. Organisasi linear, pola sirkulasi ini merupakan suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang.
- c. Organisasi radial, pola sirkulasi ini ialah sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi-organisasi ruang linear yang memanjang dengan cara radial.
- d. Organisasi terklastar, pola sirkulasi ini merupakan ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenalan atau hubungan visual bersama.
- e. Organisasi grid, pola sirkulasi ini merupakan ruang-ruang yang diorganisir di dalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya.

3. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiono, 2013) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

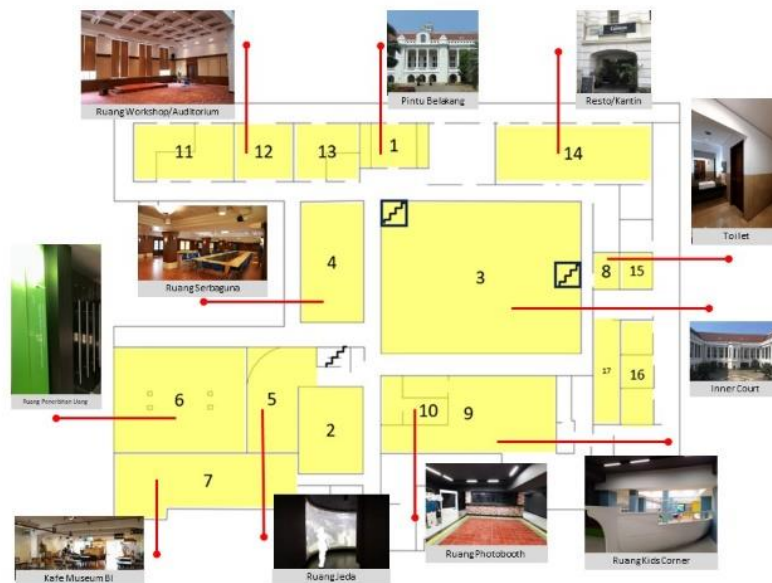
Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2013). Data primer yang digunakan yaitu data survey langsung dari tempat bangunan museum; 2) Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2013). Data yang dipakai berasal dari artikel, jurnal-jurnal serta buku terkait sirkulasi museum; 3) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (Sugiono, 2013)

4. Analisis dan Pembahasan

Analisis Hubungan Ruang

Museum Bank Indonesia ini memiliki dua lantai. Pada lantai satu (Gambar 3) terdapat beberapa ruang, seperti: (1) Pintu masuk belakang; (2) Ruang gelar budaya; (3) Inner court; (4) Ruang serbaguna; (5) Ruang Jeda Penerbitan dan Pengedaran Uang; (6) Ruang Jeda Penerbitan dan Pengedaran Uang; (7) Kafe Museum Bank Indonesia; (8) Toilet; (9) Ruang Kids Corner; (10) Ruang Photobooth; (11) dan (12) Ruang Perbekalan; (13) Ruang Workshop; (14) Restoran; (15 & 16) Pusat Belanja; (17) Ruang Perbekalan.



Gambar 3. Denah Lantai 1 Museum Bank Indonesia Jakarta
Sumber: Data Pribadi, 2023

Berdasarkan analisis hubungan ruang pada lantai 1, jenis ruang yang masuk kategori ruang-ruang yang berdekatan (Gambar 4) terletak pada (6) Ruang Jeda Penerbitan & Pengedaran Uang dengan ruang (7) Kafe Museum Bank Indonesia. Kemudian, terdapat juga (13) Ruang Workshop yang bersebelahan dengan (1) Pintu masuk belakang dan (12) Ruang Perbekalan. Diikuti juga dengan ruang (8) Toilet yang saling berdekatan dengan ruang (15) Pusat Belanja.



Gambar 4. Ruang-Ruang yang berdekatan
Sumber: Data Pribadi, 2023

Kemudian, terdapat juga jenis ruang yang masuk kategori ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama (Gambar 5). Ruang tersebut terletak pada (2) Ruang emas moneter yang jika ingin memasuki (6) Ruang Penerbitan dan Pengedaran Uang harus melewati (5) Ruang Jeda terlebih dahulu.



Gambar 5. Ruang-Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama
Sumber: Data Pribadi, 2023

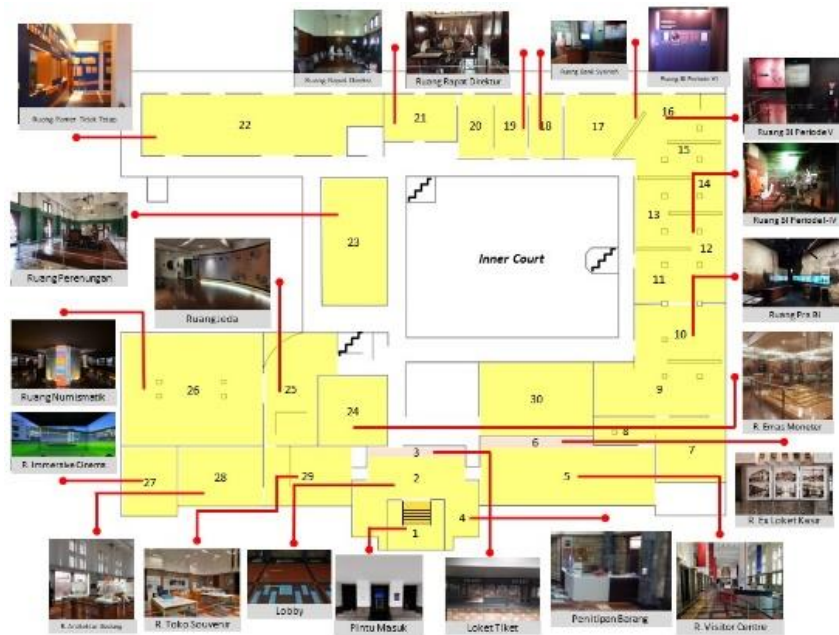
Jenis ruang yang diklasifikasikan ke dalam hubungan ruang dalam ruang yaitu terdapat pada (10) Ruang Photobooth dimana ruangan tersebut berada di dalam (9) Ruang Kids Corner. Pada Museum Bank Indonesia ini, tidak terdapat ruang-ruang yang saling mengunci.



Gambar 6. Ruang Dalam Ruang
Sumber: Data Pribadi, 2023

Lantai dua (Gambar 7) merupakan fungsi utama dari bangunan museum ini yaitu memamerkan/memperkenalkan kepada masyarakat tentang peran Bank Indonesia dalam sejarah Indonesia, seperti kebijakan moneter dan sistem pembayaran yang berubah seiring waktu. Museum ini juga menampilkan mata uang kuno dari seluruh dunia dalam koleksi pajangannya, sejak era pra-kolonial abad ke-14. Ruang-ruang yang terdapat di lantai dua ini antara lain: (1) Pintu Masuk Utama; (2) Lobby; (3) Loker Tiket; (4) Penitipan barang; (5) Ruang pelayanan pengunjung; (6) Ruang bekas loket kasir; (7) Ruang teater; (8) Ruang peralihan; (9) Ruang Pra BI 1; (10) Ruang Pra BI 2; (11) Ruang BI Periode

I; (12) Ruang BI Periode II; (13) Ruang BI Periode III; (14) Ruang BI Periode IV; (15) Ruang BI Periode V; (16) Ruang BI Periode VI; (17) Ruang Sejarah BI Periode VIII; (18) Ruang Bank Syariah; (19) Ruang Rapat Direktur; (20) Ruang Rapat Gubernur; (21) Ruang Rapat Direksi; (22) Ruang Pamer Tidak Tetap; (23) Ruang Perenungan; (24) Ruang Emas Moneter; (25) Ruang Jeda; (26) Ruang Numismatik; (27) Ruang Immersive Cinema; (28) Ruang Arsitektur Gedung; (29) Toko Souvenir; (30) Ruang BI Periode VII (2012 – 2016).



Gambar 7. Denah Lantai 2 Museum Bank Indonesia Jakarta
Sumber: Data Pribadi, 2023

Berdasarkan analisis hubungan ruang pada lantai 2, terdapat jenis-jenis hubungan ruang didalam bangunan Museum Bank Indonesia sesuai dengan teori dari D.K Ching. Jenis ruang-ruang yang berdekatan (Gambar 8) pada museum ini meliputi (5) Ruang pelayanan pengunjung; (6) Ruang bekas loket kasir; (7) Ruang teater; (8) Ruang peralihan; (9) Ruang Pra BI 1 dan (30) Ruang BI Periode VII (2012 – 2016).



Gambar 8. Ruang-Ruang yang berdekatan
Sumber: Data Pribadi, 2023

Kemudian terdapat juga beberapa ruang lainnya seperti ruang (21) Ruang Rapat Direksi yang bersebelahan dengan (22) Ruang Pamer Tidak Tetap. (26) Ruang Numismatik berdekatan dengan (27) Ruang Immersive Cinema juga berdekatan dengan (28) Ruang Arsitektur Gedung yang bersebelahan juga dengan (29) Ruang Toko Souvenir.



Gambar 9. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama
Sumber: Data Pribadi, 2023

Pada Museum Bank Indonesia ini juga terdapat jenis ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama (Gambar 9), yaitu terletak pada (24) Ruang Emas Moneter; (25) Ruang Jeda; dan (26) Ruang Numismatik. Jika ingin memasuki ruang Numismatik diharuskan melewati Ruang Jeda terlebih dahulu. Pada bangunan Museum Bank Indonesia di lantai 2 ini tidak terdapat ruang dalam ruang ataupun ruang-ruang yang saling mengunci.

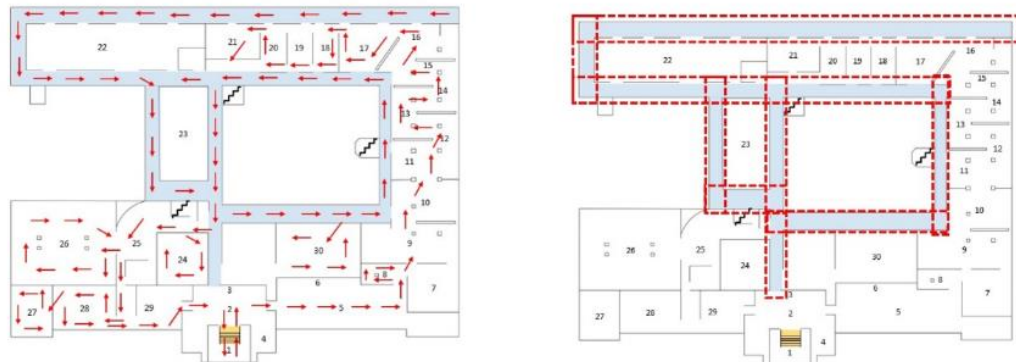
Analisis Pola Sirkulasi

Dalam teori Francis D.K Ching (*Architecture: Form, space, and order Third Edition*) menunjukkan bahwa terdapat 5 macam pola sirkulasi ruang (Gambar 10), yaitu sirkulasi terpusat, sirkulasi linear, sirkulasi radial, sirkulasi terklaster dan sirkulasi grid. Pada gambar dibawah ini merupakan alur sirkulasi pengunjung dimana saat mulai memasuki area dalam gedung hingga keluar gedung.



Gambar 10. (a) Alur sirkulasi pengunjung; (b) Pola sirkulasi Lantai 1
Sumber: Data Pribadi, 2023

Pada area lantai 1 ini, bangunan Museum Bank Indonesia memiliki beberapa jenis pola sirkulasi linier dan satu sirkulasi terpusat. Pola sirkulasi linear ini terbentuk dari koridor-koridor, dikarenakan tata letak ruang yang sejajar dan tidak maju mundur. Untuk pola sirkulasi terpusat ini terletak pada *inner court* yang merupakan *open space*, posisinya berada di dalam bangunan Museum Bank Indonesia.



Gambar 11. (a) Alur sirkulasi pengunjung; (b) Pola sirkulasi Lantai 2
Sumber: Data Pribadi, 2023

Di area lantai 2, alur sirkulasi pengunjung dimulai dari menaiki tangga dan pengunjung membeli tiket di loket (3), kemudian beralih ke tempat penitipan barang (4), lalu menuju ke ruang *visitor center* (5) sebelum memasuki area ruangan museum. Alur penataan pameran pada ruang-ruang didalam museum ini disusun secara runtut dan berurutan, dimana menceritakan kisah awal yang dimulai dari Ruang Pra BI 1, Ruang Pra BI 2, Ruang BI Periode I, Ruang BI Periode II, Ruang BI Periode III, Ruang BI Periode IV, Ruang BI Periode V, Ruang BI Periode VI, Ruang BI Periode VII, Ruang Bank Syariah, Ruang Rapat Direktur, Ruang Rapat Gubernur, Ruang Perenungan, Ruang Jeda, Ruang Numismatik, Ruang Gedung Arsitektur, Ruang Immersive Cinema, Ruang Toko Souvenir, kemudian titik terakhir menuju pintu exit/pintu keluar. Pola sirkulasi yang terbentuk di lantai 2 Museum Bank Indonesia ini adalah pola sirkulasi linear, dimana alurnya dibuat lurus.

5. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian hubungan ruang dan pola sirkulasi pada bangunan Museum Bank Indonesia Jakarta ialah bahwa ruangan-ruangan yang terdapat didalam bangunan museum tersebut memiliki jenis hubungan ruang yang berbeda di setiap lantainya. Pada lantai satu, terdapat beberapa jenis hubungan ruang seperti ruang-ruang yang berdekatan, ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, serta ruang dalam ruang. Sedangkan pada lantai dua hanya terdapat ruang-ruang yang berdekatan dan ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama. Untuk pola sirkulasi pada lantai satu terdapat pola sirkulasi linear dan juga pola sirkulasi terpusat. Pada lantai dua hanya terdapat pola sirkulasi linear. Adapun saran yang ingin disampaikan pada penelitian ini yaitu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai bangunan-bangunan bersejarah dan arsitektur kolonial Belanda.

6. Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan jurnal ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan yaitu pihak Museum Bank Indonesia, Program Sarjana Teknik Arsitektur Universitas Gunadarma, Orangtua dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Angkouw, R., & Kapugu, H. (2012). Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku. *Media Matrasain*, 9(1), 58-74.
- Allo, M. A., Mustafa, S., & Amalia, L. (2023). Analisis Pola Sirkulasi Kendaraan Terminal Tipe B Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 5(1).
- Iswanto, B. (2016). Peran Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Badan Wakaf Indonesia dan Baznas dalam Pengembangan Produk Hukum Ekonomi Islam di Indonesia.
- Iswara, F. W., & Purnomo, H. (2017). Rancangan Sirkulasi Pada Terminal Intermoda Bekasi Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2), G368-G372.
- Marwangi, A. A. (2019). *IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK DI LAHAN BERKONTURMIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK Studi Kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

- Merentek, K. C. C. (2013). Analisis kinerja keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan bank mandiri menggunakan metode CAMEL. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Pratiwi, K. Y., & Setiawan, B. (2019). Analisis Penerapan Konsep GLAM (Gallery, Library, Archives, Museum) di Perpustakaan Bung Karno Blitar. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9(2), 53-62.
- Rosmala, L., HP, L. S., & Prakosa, W. (2019). IDENTIFIKASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI SEKITAR TAMAN SUROPATI, MENTENG. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 16(2).
- Saputra, R. D. M. (2022, August). Perancangan Coffee Table Book Bangunan Bersejarah di Kota Tua Jakarta. In *Seminar Nasional Institut Kesenian Jakarta (IKJ)* (Vol. 1, No. 1).
- Saraswati, P. N., & Lukman, A. L. (2021). SENSORY DESIGN STUDY OF MUSEUM BANK INDONESIA IN ACCOMMODATING VISUALLY IMPAIRED VISITORS. *Riset Arsitektur (RISA)*, 5(04), 320-333.
- Sugiono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.